

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 44 LEMPOBATU BASTEM  
KABUPATEN LUWU**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas  
Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo

Oleh,

**WINDA SARI**  
**NIM 14.16.14.0061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 44 LEMPOBATU  
BASTEM KABUPATEN LUWU**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas  
Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo

Oleh,

**WINDA SARI**  
**NIM 14.16.14.0061**

Pembimbing :

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2020**

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi I : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik di Kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu.

Yang dituliseleh:

Nama : Winda Sari

NIM : 14.16.14.0061

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

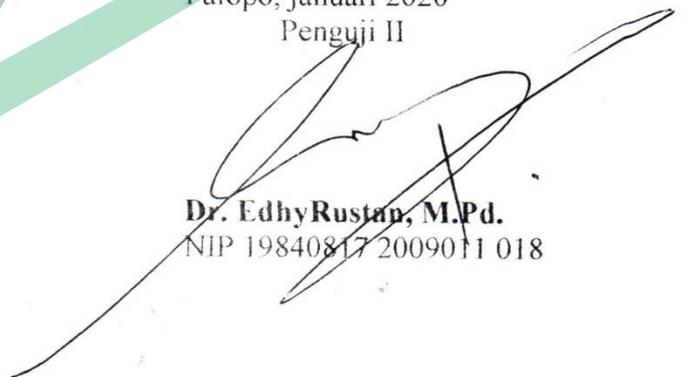
Disetujui,

Penguji I

Palopo, Januari 2020  
Penguji II



**Dr. Nurdin k, M.Pd.**  
NIP 19681231 19903 1 014



**Dr. Edhy Rustan, M.Pd.**  
NIP 19840817 2009011 018

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "faktor faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik kelas KELAS V SDN 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu" yang ditulis oleh WINDA SARI, NIM. 14.16.14.0061 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari jum'at, tanggal 19 Maret 2021 M, bertepatan 12 Syaaban 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

### TIM PENGUJI

1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. Ketua Sidang
2. Dr. Nurdin K., M.Pd. Penguji I
3. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. Penguji II
4. Dr. Hisban Thaha, M. Ag. Pembimbing I
5. Mawardi, S. Ag., M. Pd. L. Pembimbing II

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan

Ketua Prodi Studi PGMI



Dr. Nurdin K., M.Pd.  
NIP. 19681231 19990 3 1 014

Dr. Edhy Rustan, M.Pd.  
NIP. 19840817 20090011018

IAIN PALOPO

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Winda Sari

NIM : 14.16.14.0061

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 22 Desember 2018  
Yang Membuat Pernyataan



  
Winda Sari  
NIM. 14.16.14.0061

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Mengajar Peserta Didik di Kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu.

Yang ditulis oleh:

Nama : Winda Sari

NIM : 14.16.14.0061

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**  
NIP 19600601 199103 1 004

Palopo, Desember 2018  
Pembimbing II



**Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**  
NIP 19680208 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar  
Hal : Skripsi Winda Sari

Palopo, Desember 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Winda Sari

NIM : 14.16.14.0061

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Mengajar Peserta Didik di Kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing I

**Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**  
NIP 19600601 199103 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar  
Hal : Skripsi Winda Sari

Palopo, Desember 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Winda Sari  
NIM : 14.16.14.0061  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Mengajar Peserta Didik di Kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing II



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP 19680208 199803 1 001

## NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, Januari

Perihal : *Skripsi*  
Lamp. : -

*Assalamu 'AlaikumWr.Wb.*

Setelahmelakukanbimbinganskripsimahasiswatersebut di bawahini :

Nama : Winda sari  
NIM : 14.16.14.0061  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : TarbiyahdanIlmuKeguruan  
JudulSkripsi : Faktor faktor yang mempengaruhi kekatifan belajar peserta didik kelas V SDN 44 Lempobatu bastem kabupaten luwu

Menyatakanbahwaskripsitersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

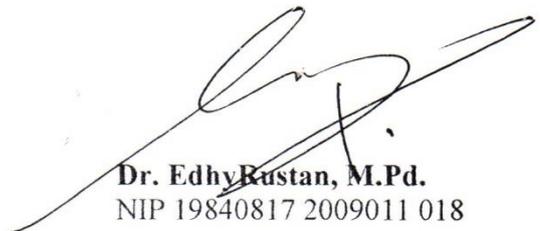
*Wassalamu 'AlaikumWr.Wb.*

Penguji I

Penguji II



**Dr. Nurdin k, M.Pd.**  
NIP 19681231 19903 1 014



**Dr. EdhyRustan, M.Pd.**  
NIP 19840817 2009011 018

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Winda Sari

NIM : 14.16.14.0061

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 22 Desember 2018  
Yang Membuat Pernyataan



**Winda Sari**  
NIM. 14.16.14.0061

## ABSTRAK

Winda Sari “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik di Kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu** ” pada Fakultas Tarbiyah & Ilmu keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Pembimbing (I) Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. Pembimbing (II) Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

---

### **Kata Kunci : Keaktifan Belajar Peserta Didik**

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik di Kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui keaktifan belajar mengajar peserta didik kelas V di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar mengajar peserta didik kelas V di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu. 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menanggulangi faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar mengajar peserta didik kelas V di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu.

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Kualitatif Dekskriptif*, yaitu penelitian yang bertujuan mendeksripsikan data yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan paedagogis, psikologis dan empiris. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dengan wawancara kepada kepala sekolah, dan Guru Kelas V serta peserta didik. Dan data sekunder melalui profil SD Negeri 44 Lempobatu Bastem yang meliputi foto kegiatan saat proses belajar mengajar. Analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Keaktifan belajar peserta didik, eaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan peserta didik sendiri. Peserta didik aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang di hadapi dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru harus dapat membangkitkan rasa percaya diri peserta didik. Fakror yang mempengaruhi keaktifan belajar mengajar bahwa adanya faktor internal: dan faktor eksteranl. Cara menggulangi hambatan dalam keaktifan peserta didik 1kesabaran untuk memulai, a) menyentuh titik peka anak dengan memberi perhatian, b) memulai pembicaraan, c) mengelolah ide dan d) mengembangkan rasa percaya diri peserta didik.

Implikasi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada guru untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu dengan berbagai macam-macam metode dan strategi pembelajaran.

## PRAKATA

Syukur *Alhamdulillah* atas berkat dan taufiq-Nya skripsi ini penulis dapat selesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, dari padanya dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman. Penulis juga selalu mengharapkan saran dan koreksi yang bersifat membangun. Demikian pula salawat dan taslim atas junjungan nabi Muhammad swt sebagai *rahmatan lil alamin*.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.H. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Munur Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Palop.

3. Bapak Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Mirwati, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. Selaku Pembimbing I, Ustadz Mawardi, S.Ag., M.Pd.I Selaku Pembimbing II.

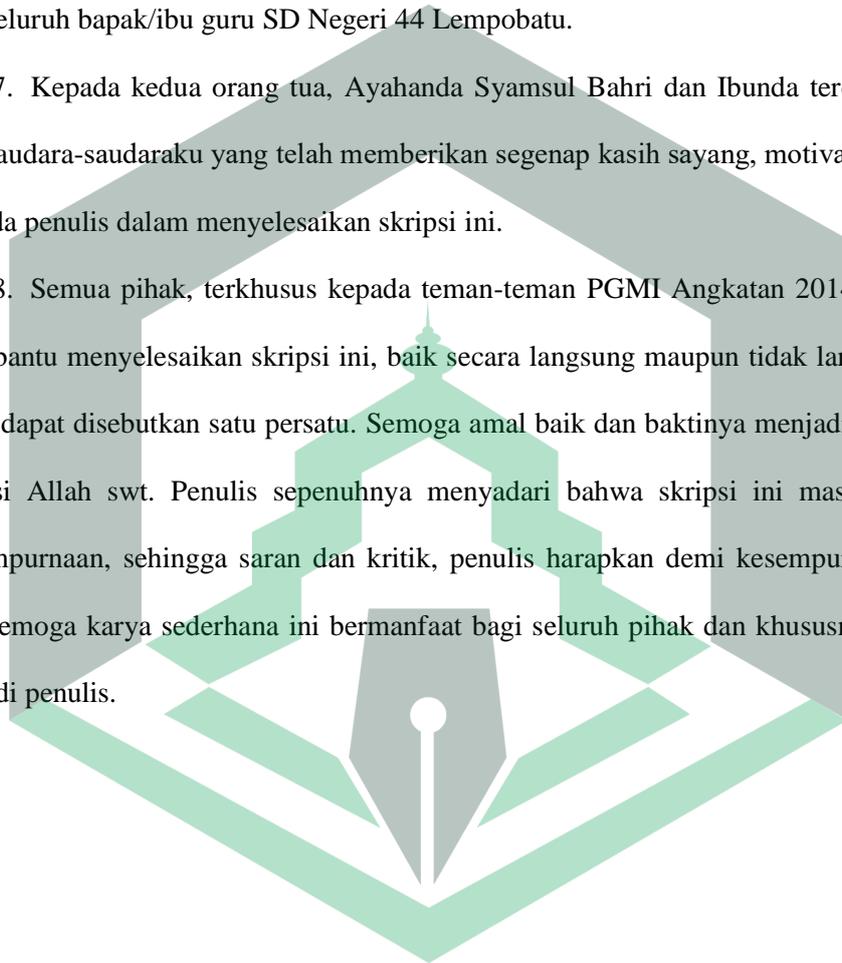
5. Bapak H. Madehang S.Ag., M.Pd, Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo.

6. Bapak Ansar, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 44 Lempobatu Kec. Bastem,

dan seluruh bapak/ibu guru SD Negeri 44 Lempobatu.

7. Kepada kedua orang tua, Ayahanda Syamsul Bahri dan Ibunda tercinta Hamria dan saudara-saudaraku yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua pihak, terkhusus kepada teman-teman PGMI Angkatan 2014, yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Keaktifan Belajar Mengajar.....	11
C. Belajar dan Pembelajaran.....	21
D. Kerangka Pikir.....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
C. Subyek dan Objek Peneliitian .....	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	48
G. Keabsahan Data.....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Sekilas Tentang SD Negeri 44 Lempobatu Bastem.....	50
B. Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu .....	52
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik di kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem.....	55
D. Upaya dalam Menanggulangi Faktir yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik di Kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu .....	58
E. Pembahasan.....	62

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem .....	51
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik di Negeri 44 Lempobatu Bastem.....	51



## DAFTAR GAMBAR

Bagan Kerangka Pikir .....	43
----------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pada proses pembelajaran banyak dijumpai masalah yang dihadapi oleh guru dan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Belajar merupakan tanggung jawab setiap peserta didik dan kualitas hasil belajar tergantung pada kemampuan setiap peserta didik. Kegiatan belajar di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh perubahan tingkah laku dalam rangka untuk mencapai perkembangan yang seoptimal mungkin. Karena pendidikan sangat penting untuk para peserta didik, agar mereka mampu mengembangkan kreatif masing-masing serta dapat menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki. Maka para guru wajib membantu agar peserta didik dapat menyalurkan bakat yang dimiliki.

Belajar dipandang sebagai suatu proses internal yang terjadi pada individu yang mentransformasi stimulasi dari lingkungan individu ke dalam sejumlah bentuk informasi yang berkembang secara progresif untuk membangun memori jangka panjang, seperti tujuan belajar dalam menghasilkan individu yang memiliki kemampuan dalam membentuk kemampuan dan kinerja manusia secara menyeluruh.<sup>1</sup>

Belajar juga merupakan suatu tuntutan yang harus dilaksanakan agar dapat lebih memahami kehidupan. Rasulullah saw pun mendapat perintah Allah swt

---

<sup>1</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Cet III ; Jakarta: Kencana, 2013), h. 234.

untuk belajar, sebagaimana yang terdapat dalam Q.S al-Alaq 95/1-5 sebagai berikut

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt., memerintahkan kepada seluruh manusia untuk belajar dan belajar. Sebagai seorang Muslim yang taat belajar merupakan kewajiban bagi setiap Muslim laki-laki dan Muslim perempuan. Manusia dituntut menuntut pendidikan setinggi mungkin.

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon Mangga dan bukannya pohon Jambu.<sup>3</sup> Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam

---

<sup>2</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya Halim, 2013), h. 597.

<sup>3</sup>Umar Tirtarahardja dan La Sulo, "Pengantar Pendidikan," (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 34.

kehidupan masyarakat. Guru bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>4</sup> Dalam UU RI No 20 Tahun 2003. Sisdiknas dan penjelasannya pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>5</sup> Pendidikan nasional sebagaimana di atas, diharapkan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.<sup>6</sup> Agama Islam mendorong umatnya untuk menjadi umat yang pandai, agar menjadi pandai umat Islam harus menuntut ilmu. Ilmu adalah sebuah bekal untuk kehidupan baik dunia maupun akhirat. Kewajiban umat islam untuk menuntut ilmu tercantum dalam hadis. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

---

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.79.

<sup>5</sup>Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

<sup>6</sup> M. Sukadjo dan Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 67-68.

Artinya:

Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa keluar dalam rangka menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali."<sup>7</sup>

Hadis di atas menjelaskan bahwasanya bagi setiap individu yang beragama Islam baik laki-laki maupun perempuan, muda atau pun tua, dalam keadaan normal ataupun berkebutuhan khusus berkewajiban untuk menuntut ilmu. Kewajiban menuntut ilmu tidak ada batasan dan dilakukan sepanjang hayat (*long life education*).

Pada proses pembelajaran banyak dijumpai masalah yang dihadapi oleh guru dan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena masalah pendidikan dan pengajaran meliputi kesulitan dan hambatan-hambatan dalam perkembangan belajar peserta didik, dibutuhkan para guru dalam pendidikan dan pengajaran mengarahkan agar peserta didik belajar, sebab melalui kegiatan belajar peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar, maka perlu pengadministrasian kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum.

Menurut pandangan Nasution dalam jamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung didalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi

---

<sup>7</sup>Salim Bahreisj, *Riadhush Shalihin*, (Bandung; .Alma'arif, 1986), h.317.

(*output*) dengan kualifikasi tertentu. Pada proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor, instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>8</sup> Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Dalam hubungan ini memang diakui, bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi bisa juga terjadi diluar proses itu. Individu yang belajar sendiri di rumah adalah aktivitas belajar yang terlepas dari proses interaksi belajar mengajar.

Dalam area globalisasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat sekarang ini, cenderung kehidupan masyarakat mengalami perubahan, baik masyarakat umum maupun masyarakat tertentu khususnya di lingkungan SDN 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu, masyarakat telah menikmati banyak kemajuan di bandingkan sebelum digalakkan pembangunan baik sektor ekonomi, politik maupun di bidang pendidikan perubahan yang pesat di bidang pendidikan menjadi harapan generasi mendatang. Dan segala perubahan itu cenderung banyak berubah di luar kegiatan pendidikan, seperti faktor budaya yang namanya media cetak dan elektronik dapat berpengaruh positif atau negatif pada peserta didik.

---

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta. Renika Cipta, 2012), h. 141.

Hal tersebut disebabkan karena mengajar merupakan perilaku inti dalam proses pendidikan di mana peserta didik dan guru berinteraksi. Interaksi belajar mengajar ditunjang beberapa faktor lain dalam pendidikan. Psikologi pendidikan berusaha untuk mewujudkan tindakan psikologis yang tepat di dalam interaksi antara setiap faktor pendidikan tersebut. Guru sebagai pembimbing dan pengarah yang mengendalikan perahu, tetapi tenaga yang menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dan mereka peserta didik yang belajar. Dengan demikian, pengolahan kelas menjadi urgen bagi seorang guru dalam mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan dalam belajar peserta didik di kelas V di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu.

### **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah yakni faktor yang mempengaruhi keaktifan Belajar peserta didik. Maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Keaktifan belajar peserta didik Kelas V di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu ?
2. Upaya apa yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan dalam keaktifan belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan menanggulangi hambatan keaktifan belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guru untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas, untuk menambah pengetahuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dan dapat digunakan sebagai pedoman penggunaan model pembelajaran yang sesuai dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Bagi perpustakaan IAIN Palopo

Hasil peneliti dapat digunakan sebagai koleksi dan referensi untuk menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan mahasiswa lain.

c. Bagi Penulis

Manfaat utama yang dapat diambil oleh penulis adalah penulis dapat lebih banyak mengerti tentang kondisi peserta didik yang sebelumnya di kelas dan penulis juga dapat menguasai faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik ke depannya.

**E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu.” Maka definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Belajar Mengajar

Belajar mengajar adalah belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada aktivitas belajar, kemampuan peserta didik untuk bertahan pada tugas, berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, dan memperhatikan merupakan alat paling penting untuk memperkirakan keberhasilan mereka disekolah. Belajar menjadi salah satu tugas dan kewajiban peseta didik agar

dapat menacapai keberhasilan. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik (intrenal) dan dari luar diri peserta didik (eksternal)

## 2. Keaktifan

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan

## 3. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan dan melakukan proses belajar mengajar dan interaksi dengan guru

Ruang lingkup penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan pembelajaran peserta didik kelas V di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu, serta untuk mengatasi hambatan kejenuhan dalam belajar agar pembelajaran dapat aktif dan berjalan dengan lancar.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian Elsi Bura Tasik (2014) yang berjudul “*Peranan Guru Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa pada Bidang Studi Akidah Akhlak di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja*” mengungkapkan bahwa keaktifan siswa MTs Bena dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat pada tingkat kedisiplinan (6%), kerajinan (63,33%), antusiasme (76.67%), dan ketetapan waktu dalam mengerjakan tugas dan PR yang tinggi (80%).<sup>9</sup>

2. Hasil penelitian Musdhalifah M. (2011) yang berjudul “*Problematika Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Kota Palopo*” mengungkapkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan pihak-pihak terkait terutama pihak sekolah dan orang tua siswa adalah meningkatkan minat baca siswa, perhatian dan kemauan mereka dalam belajar, memberikan pelajaran ekstra pada siswa yang kurang mampu memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar dan tetap memotivasi siswa tetap belajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka terlihat adanya perbedaan dengan peneliti kaji dalam hal jenis penelitian dan lokasi penelitian yang diterapkan untuk

---

<sup>9</sup>Elsi Bura Tasik “*Peranan Guru Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa pada Bidang Studi Akidah Akhlak di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja*” (Palopo, Skripsi Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Palopo, 2014).

<sup>10</sup>Musdhalifah M. “*Problematika Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Kota Palopo*” (Palopo, Skripsi Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2011).

penelitian pertama serta untuk penelitian kedua memiliki perbedaan dalam hal lokasi penelitian. Penulis dalam penelitian ini mengkaji keaktifan proses belajar mengajar peserta didik.

## **B. Keaktifan Belajar**

### **1. Pengertian Keaktifan Belajar**

Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh peserta didik dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.<sup>11</sup>

Pandangan mendasar yang perlu menjadi kerangka pikir setiap guru adalah bahwa pada prinsipnya anak-anak adalah makhluk yang aktif. Individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin berkembang ke arah yang positif bilamana lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk tumbuh suburnya keaktifan itu. Keadaan ini menyebabkan setiap guru perlu menggali potensi-potensi keberagaman peserta didik melalui keaktifan yang mereka aktualisasikan dan selanjutnya mengarahkan aktivitas mereka ke arah tujuan pembelajaran. Hal ini pula yang mendasari pemikiran bahwa kegiatan pembelajaran harus dapat memberikan dan mendorong seluas-luasnya keaktifan. Ketidaktepatan pemilihan pendekatan pembelajaran sangat memungkinkan

---

<sup>11</sup> Hasibuan, Dip. & Medjion, *Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2012), h. 50.

keaktifan peserta didik menjadi tidak tumbuh subur, bahkan justru menjadi kehilangan keaktifannya. Menurut teori belajar kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpang saja tanpa mengadakan transformasi. Bahkan sekedar mengadakan transformasi, karena jika dicermati paham konstruktivis semua pengetahuan yang di peroleh adalah konstruksi sendiri. Pengetahuan bukanlah suatu barang yang dapat ditransfer begitu saja dari pikiran orang yang mempunyai pengetahuan ke pikiran orang yang belum mempunyai pengetahuan. Bahkan bila seorang guru bermaksud mentransfer konsep, ide dan pengertian kepada peserta didik, pemindahan itu harus diinterpretasikan dan dikonstruksikan oleh peserta didik lewat pengalamannya. Banyaknya peserta didik yang salah menangkap apa yang diajarkan atau dijelaskan oleh gurunya menunjukkan bahwa pengetahuan itu tidak dapat begitu saja dipindahkan, melainkan harus dikonstruksikan atau paling tidak diinterpretasikan sendiri oleh peserta didik.<sup>12</sup>

Uraian di atas memberikan gambaran betapa pentingnya keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran, potensi peserta didik hanya mungkin dapat dikembangkan, bilamana proses pembelajaran mampu melibatkan peran intelektual, mental dan fisik peserta didik secara optimal.

Implikasi prinsip keaktifan bagi guru di dalam proses pembelajaran adalah:

---

<sup>12</sup>*Ibid.* h. 52.

- a. Memberikan kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berkreativitas dalam proses belajarnya.
- b. Memberikan kesempatan melakukan pengamatan, penyelidikan atau inkuiri dan eksperimen.
- c. Memberi tugas individual dan kelompok melalui control guru.
- d. Memberikan pujian dan non verbal terhadap peserta didik yang memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- e. Menggunakan multi metode dan multi media di dalam pembelajaran.<sup>13</sup>

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

### a. Minat

Minat adalah semangat yang ada dalam diri peserta didik. Semakin tinggi semangat belajar anak didik maka semakin besar peluang berhasil dalam belajar. Oleh karena itu peserta didik yang ingin sukses dalam mencapai cita-cita maka harus terus-menerus bersemangat dalam belajar, karena tanpa demikian maka kesuksesan kecil kemungkinannya dapat dicapai

### b. Sikap peserta didik

Sikap peserta didik dalam hal ini juga merupakan faktor terciptanya keaktifan belajar seorang siswa. Yang mana siswa tersebut akan menunjukkan sikap yang positif atau negative, merespon atau tidaknya suatu mata pelajaran pada kegiatan pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), h. 23-24.

c. Ingatan

Ingatan secara teoritis akan berfungsi sebagai menerima kesan-kesan perhatiannya penuh terhadap suatu obyek, atau menyimpan suatu informasi yang telah direspon atau diperoleh.

d. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energy psikis yang tertuju kepada suatu obyek. Jika seseorang perhatiannya penuh terhadap suatu obyek, maka ia akan mengenal obyek secara sempurna.<sup>14</sup>

e. Kecerdasan

Peserta didik memiliki ragam kecerdasan antara satu individu dengan individu lain. Kecerdasan itu meliputi:

1) Kecerdasan matematika logika. Kecerdasan memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, berpikir menurut logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir.

2) Kecerdasan bahasa. Kecerdasan bahasa memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan pikiran-pikirannya.

3) Kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada di sekelilingnya, termasuk dalam hal ini adalah nada dan irama.

---

<sup>14</sup> Surya Subrata, *Dasar-dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*, (Primakarya, Jakarta, 2008), 183.

4) Kecerdasan visualspasial. Kecerdasan visualspasial memuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang.

5) Kecerdasan kinestetis. Kecerdasan kinestetis memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.

6) Kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap orang lain. Mereka cenderung mudah memahami perasaan orang lain sehingga ia mudah berinteraksi dengannya. Kecerdasan interpersonal juga sering disebut kecerdasan sosial, yaitu kecerdasan dalam menjalin persahabatan akrab dengan orang lain.

7) Kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal ini mudah memahami kekuatan dan kelemahan dirinya, sehingga ia intropeksi diri.

8) Kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam. Orang yang memiliki kecerdasan naturalis senang pada lingkungan alam yang terbuka seperti pantai, gunung, hutan dan ia senang mengobservasinya.<sup>15</sup>

### 3. Prinsip Keaktifan Belajar

Proses belajar mengajar yang dapat memungkinkan terciptanya keaktifan belajar harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam

---

<sup>15</sup>Hisyam Zaini.dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2008), h. 90.

pelaksanaan mengajar hendaknya di perhatikan beberapa prinsip belajar sehingga pada waktu proses belajar mengajar, siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik dan optimal. Ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang tumbuhnya cara keaktifan belajar yakni :

a. Stimulus Belajar

Pesan yang diterima peserta didik dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik dan lain-lain. Stimulus hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada peserta. Ada dua cara yang mungkin membantu para siswa agar pesan tersebut mudah diterima. Cara yang pertama, yaitu perlu adanya suatu pengulangan sehingga membantu peserta didik dalam memperkuat pemahamannya. Cara yang kedua, yaitu peserta didik berusaha menyebutkan kembali pesan yang telah disampaikan oleh guru kepadanya. Cara yang pertama dilakukan oleh guru sedangkan cara yang kedua menjadi tugas peserta didik melalui pertanyaan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Kedua cara tersebut pada hakekatnya adalah stimulus belajar yang diupayakan oleh guru pada waktu ia mengajar.<sup>16</sup>

b. Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi, hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak akan optimal. Stimulus belajar yang diberikan oleh guru tidak akan

---

<sup>16</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 203.

berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Perhatian dan motivasi belajar peserta didik tidak akan lama bertahan selama proses belajar mengajar berlangsung, oleh sebab itu perlu diusahakan oleh guru.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan kepada peserta didik, member kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar apabila peserta didik melihat bahwa situasi belajar mengajar cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya. Motivasi belajar bisa tumbuh dari dua hal, yakni tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan tumbuh dari luar diri peserta didik. Kebutuhan akan belajar pada peserta didik mendorong timbulnya motivasi dari luar. Memberikan pujian kepada peserta didik yang aktif belajar merupakan upaya menumbuhkan motivasi dari luar diri peserta didik.<sup>17</sup>

#### c. Respon yang Dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon peserta didik terhadap stimulus guru, tidak akan mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki.

Keterlibatan atau respon peserta didik terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah,

---

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 204.

mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan oleh guru, dan lain-lain. Semua bentuk respon yang dipelajari siswa harus menunjang tercapainya tujuan instruksional sehingga mampu mengubah perilakunya seperti tersirat dalam rumusan tujuan instruksional tersebut. Dalam proses belajar mengajar banyak kegiatan belajar peserta didik yang dapat ditempuh melalui respon fisik (motorik) di samping harus ditumbuhkan pada diri peserta didik dalam kegiatan belajarnya.

#### d. Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan peserta didik akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti bahwa apabila respon peserta didik terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka peserta didik cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut. Sumber penguat belajar untuk memuaskan kebutuhan berasal dari luar dan dalam diri peserta didik. Penguat belajar yang berasal dari luar seperti nilai, pengakuan, prestasi peserta didik, persetujuan pendapat peserta didik, ganjaran, hadiah dan lain-lain, merupakan cara untuk memperkuat respon peserta didik. Sedangkan penguat dari dalam dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

#### e. Pemakaian dan pemindahan

Pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal penyimpanan informasi yang tak terbatas ini penting sekali pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan

kembali apabila diperlukan. Peringatan kembali informasi yang telah diperoleh tersebut terjadi apabila digunakan dalam situasi yang serupa. Dengan kata lain, perlu adanya asosiasi. Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain serupa pada masa mendatang. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, pemberian contoh yang jelas, pemberian latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. peserta didik dihadapkan kepada situasi yang menuntut pemecahan melalui informasi yang telah dimilikinya.<sup>18</sup>

Prinsip-prinsip tersebut bukan hanya sebagai pengetahuan saja, tetapi juga sebagai bahan untuk dikerjakan atau dilaksanakan pada waktu guru mengajar sehingga mendorong terciptanya keaktifan belajar peserta didik secara optimal.

#### 4. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif, maka mempunyai dorongan untuk berniat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Dalam belajar diperlukan adanya aktifitas baik psikis maupun fisik. Berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Dalam usaha pencapaian keberhasilan kegiatan belajar, khususnya peserta didik dituntut

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 205-206.

secara aktif dalam aktifitas belajar.<sup>19</sup> Adapun bentuk-bentuk keaktifan belajar adalah :

a. Keaktifan Psikis

Menurut aliran kognitif bahwa belajar adalah peristiwa internal, artinya belajar baru dapat terjadi apabila ada kemampuan dalam diri seseorang yang belajar.<sup>20</sup> Jadi belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima tidak hanya sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Adapun keaktifan psikis meliputi :

1) Keaktifan indra

Dalam mengikuti kegiatan belajar hendaknya berusaha mendayagunakan alat indra sebaik-baiknya, seperti pendengaran, penglihatan dan sebagainya.

2) Keaktifan Emosi

Peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mencintai apa yang akan dipelajari dan yang telah dipelajari. Karena senang atau tidak senang hal tersebut adalah tanggung jawab diri sendiri.<sup>21</sup>

3) Keaktifan akal

Dalam melaksanakan kegiatan belajar akal juga sangat berperan penting. Dalam hal ini akal harus selalu aktif untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2010), h. 2.

<sup>20</sup>Darsono, *Belajar dan pembelajaran*, IKIP (Semarang Press, Jakarta, 2011), h.15.

<sup>21</sup>Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2010), h.75.

<sup>22</sup>Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta 2009), h. 5-6.

#### 4) Keaktifan ingatan

Pada waktu belajar peserta didik harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpan dalam otak, kemudian mampu mengutarakan kembali secara teoritis ingatan akan berfungsi menerima kesan-kesan dari luar, penyimpanan kesan, dan memproduksi kesan.<sup>23</sup>

### C. Belajar dan Pembelajaran

#### 1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Kata belajar secara etimologis merupakan terjemahan dari kata “*learning*”. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.<sup>24</sup> Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Secara terminologis terdapat terdapat beberapa pengertian belajar yang diungkapkan oleh para ahli pendidikan. Di bawah ini dikutip beberapa pengertian belajar dari para ahli yang

Moh. Surya menyebutkan, belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>25</sup> Menurut Syah berpendapat bahwa belajar adalah tahapan

---

<sup>23</sup>Warlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Umum*, (Bulan Bintang, Jakarta, 2009), h 71.

<sup>24</sup>Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 200.

<sup>25</sup>Moh. Surya, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 20.

perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>26</sup> Sedangkan Slameto yang mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>27</sup> Dan menurut Sardiman menyatakan, bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.<sup>28</sup> Menurut pandangan Skinner, belajar adalah perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila peserta didik tidak belajar maka responnya menurun.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Wina Sanjaya Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi mengatakan bahwa belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik kegiatan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Jadi belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan.<sup>30</sup>

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan

---

<sup>26</sup>Syah, *Keaktifan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya; 2010), h. 12.

<sup>27</sup>Slameto, *Belajar Mengajar dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Karya, 2011), h. 2.

<sup>28</sup>Sardiman, *Strategi Pengembangan Kreativitas anak*, (Jakarta: 2011), 57.

<sup>29</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2006), h. 9.

<sup>30</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana 2006), h. 89.

yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak dewasa masa anak-anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain.<sup>31</sup>

Melihat beberapa pengertian belajar yang disampaikan oleh para ahli di atas terdapat kesamaan atau kata kunci dari belajar. Kesamaannya adalah terletak pada kalimat “perubahan perilaku” Dengan demikian dikatakan belajar jika di dalamnya terjadi suatu proses perubahan tingkah laku.

a. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional)

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan. Seperti pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, jika dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar.

b. Perubahan yang berkesinambungan

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperolehnya itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.

---

<sup>31</sup>Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h. 11.

c. Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.

d. Perubahan yang bersifat positif

Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan.

e. Perubahan yang bersifat aktif

Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.

f. Perubahan yang bersifat permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya. Misalnya siswa dapat mengoperasikan komputer setelah mereka belajar teori dan praktik komputer.

g. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

h. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 200.

Abuddin Nata menyebutkan perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk

1) Informasi verbal; yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan. Misalnya tentang definisi, tujuan dan lain sebagainya.

2) Kecakapan intelektual; yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol. Misalnya simbol matematika, aturan dan hukum, dan sebagainya.

3) Strategi kognitif; kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berpikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Kecakapan intelektual menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada proses pemikiran.

4) Sikap; yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain, sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu objek atau peristiwa, di dalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.

5) Kecakapan motorik; ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan pergerakan yang dikontrol oleh otak dan fisik.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Abuddin.Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2009), h. 120.

Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Dalam penerapan pembelajaran aktif, guru berperan sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi siswa untuk belajar pengetahuan diperoleh siswa berdasarkan pengalamannya sendiri.<sup>35</sup>

Jadi belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan individu sehingga menyebabkan terjadi perubahan-perubahan dalam kebiasaan, pengetahuan, dan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang

---

<sup>34</sup>Rusman, *Model Model Pembelajaran* (Depok : Raja Grafindo Persada, 2012) h.324

<sup>35</sup> Endang Mulyatiningsih *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung : Alfabeta 2013) h. 232.

mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. Ciri-ciri Belajar Mengajar

Belajar mengajar adalah suatu aktivitas yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar;
- b. Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud kegiatan belajar mengajar itu sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat tujuan.
- c. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan.
- d. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan.
- e. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak

berubah-rubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup;

- f. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku bersifat potensial;
- g. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman;
- h. Ditandai dengan aktivitas peserta didik, sebagai konsekuensi, bahwa peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Aktivitas peserta didik dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental adalah aktif.
- i. Dalam hal kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru akan merupakan tokoh yang dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.
- j. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang disepakati oleh pihak guru dengan peserta didik dengan sadar.
- k. Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan maka pihak guru maupun anak didik harus memiliki komitmen untuk mengikuti mekanisme yang telah ditetapkan
- l. Evaluasi. Dalam kegiatan belajar harus ada evaluasi pada akhir pembelajaran.

m. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberi semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.<sup>36</sup>

### 3. Komponen Belajar Mengajar

Belajar mengajar merupakan suatu sistem maka memiliki sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.

#### a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Tujuan belajar bagi peserta didik adalah sama dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas, nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUD Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003, 7).

Usaha untuk mencapai tujuan belajar jangka pendek maupun jangka panjang adalah memerlukan waktu, tenaga, kesabaran, dan biaya. Individu belajar

---

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 15-16.

baik jangka pendek maupun jangka panjang tujuan secara umum, menurut Artijo sebagaimana dikutip Kulasse Kanto adalah : (a) memperkuat kedudukan ekonomi dikemudian hari; (b) menciptakan kesempatan untuk menjadi pemimpin kelak dalam masyarakat; dan (c) menimbulkan kepuasan bagi dirinya sendiri karena bertambah ilmunya.<sup>37</sup>

Bila ditelaah lebih jauh tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam belajar tersebut, maka pada prinsipnya bahwa belajar adalah tuntutan naluriah manusia itu sendiri, karena tanpa belajar manusia tidak akan mencapai kemanusiannya. Secara biologis dan psikologis manusia membutuhkan tujuan-tujuan tersebut, baik ia sadar maupun tidak sadar. Butuh secara kodrati butuh akan ekonomi yang lebih baik sebagaimana kebutuhan dasar makan, minum, pakaian. Butuh akan kepemimpinan dan kepuasan akan ilmu sebagai kebutuhan dasar psikis seperti harga diri, pujian, sanjungan, kasih sayang, kemauan, ingin tahu, ingin mencoba, merasakan sendiri. Hakekat belajar merupakan tuntutan hidup manusia sebagai prinsip belajar dan pendidikan berlangsung seumur hidup.

#### b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran maka pembelajaran tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak didik. Ada dua persoalan yang harus dikuasai dari bahan pelajaran yaitu penguasaan bahan pelajaran pokok dan pelajaran pelengkap.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Kulasse Kanto, *Strategi Pembelajaran Bermutu*, (Bandung; 2012), h. 45.

<sup>38</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan, *Proses Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: 2014), h. 43.

Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan disiplin keilmuannya. Sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah yang menambah wawasan seorang guru dalam mengajar. Bahan pelajaran pelengkap ini biasanya terlepas dari disiplin keilmuannya, tetapi dapat digunakan sebagai penunjang dalam penyampaian bahan pelajaran pokok.

Bahan pelajaran adalah inti dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai anak didik. Karena itu, guru pengembang kurikulum harus memikirkan topiknya dalam silabi berkaitan dengan kebutuhan anak didik pada usia tertentu.<sup>39</sup>

#### c. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah inti dalam kegiatan pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran akan melibatkan semua komponen yang terkait dengan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai medianya. Dalam interaksi itu anak didik yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, baik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis, karena dengan pemahaman seperti itu maka guru mudah melakukan pendekatan *master learning*. *Master learning* adalah salah satu pendekatan dalam kegiatan

---

<sup>39</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2009), h. 120.

pembelajaran. Kegiatan master learning meliputi dua hal yaitu pengayaan dan perbaikan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan menemui anak didiknya ada yang mudah menguasai bahan pelajaran, dan ada yang kurang menguasai.<sup>40</sup>

#### d. Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru, dan pelaksanaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak boleh terfokus dalam satu metode pembelajaran, tetapi guru menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya kegiatan pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Winarno Surakhmad sebagaimana dikutip Syaiful Bahri Djamarah, mengatakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran yaitu :

- 1) Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya.
- 2) Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya.
- 3) Situasi yang berbagai-bagai keadaannya.
- 4) Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya.
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.<sup>41\</sup>

#### e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 122.

<sup>41</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, h. 45.

tujuan.<sup>42</sup> Alat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu alat dan alat bantu pembelajaran.

Alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya. Sedangkan alat bantu pembelajaran papan tulis, spidol, buku, bahan ajar, komputer, Laptop, HP Android, LCD, dan sebagainya. Audiovisual sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran memiliki sifat:

- 1) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
- 2) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.
- 3) Kemampuan untuk meningkatkan transfer belajar.
- 4) Kemampuan untuk memberikan penguatan/hasil yang dicapai.
- 5) Kemampuan untuk meningkatkan retensi.<sup>43</sup>

f. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, sumber-sumber belajar adalah dari :

- 1) Lingkungan (keluarga, sekolah, pergaulan dalam masyarakat)
- 2) Media sosial (surat kabar, majalah, televisi, *facebook*, *twitter*, rekaman, *youtube*, dan lain sebagainya).
- 3) Buku, modul.
- 4) Perpustakaan.
- 5) kegiatan Seminar.
- 6) Bimbingan belajar.
- 7) Karyawisata. Lingkungan alam perkotaan maupun pedesaan.

---

<sup>42</sup>Mangkuprawira, Sjfari. *Pendekatan Pembelajaran*. (Jakarta: Online, 2008), h. 20.

<sup>43</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, h. 47.

Bagi peserta didik yang ingin berhasil dalam mencapai tujuan belajar, maka sumber-sumber belajar harus dimanfaatkan sebaik mungkin, karena tanpa dengan itu maka tujuan belajar tidak akan tercapai.<sup>44</sup>

#### g. Prinsip-Prinsip Belajar

Adapun prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar senantiasa bertujuan yang berkenaan dengan pengembangan perilaku peserta didik
- 2) Belajar didasarkan atas kebutuhan dan motivasi tertentu
- 3) Belajar dilaksanakan dengan latihan daya-daya, membentuk hubungan asosiasi, dan melalui penguatan.
- 4) Belajar bersifat keseluruhan yang menitikberatkan pemahaman, berpikir kritis, dan reorganisasi pengalaman.
- 5) Belajar membutuhkan bimbingan, baik secara langsung oleh guru maupun secara tidak langsung melalui bantuan pengalaman pengganti.
- 6) Belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar diri individu.
- 7) Belajar sering dihadapkan kepada masalah dan kesulitan yang perlu dipecahkan.
- 8) Hasil belajar dapat ditransferkan ke dalam situasi lain.<sup>45</sup>

Dalam kegiatan belajar peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menyadari bahwa motivasi terkait erat dengan kebutuhan,

---

<sup>44</sup>Sutikno, *Pembeelajaran Efektif Apa dan Bagaimana Mengupayakan*. Mataram: NTP, Press, Mataram, 2009), h. 50.

<sup>45</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Cet. X; Bandung: Sinar Baru Algensido, 2014), h. 54.

maka tugas guru adalah meyakinkan para peserta didik agar tujuan belajar yang ingin diwujudkan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap peserta didik. Guru hendaknya dapat meyakinkan peserta didik bahwa hasil yang baik adalah suatu kebutuhan guna mencapai sukses yang dicita-citakan. Perilaku atau sikap yang terpuji adalah kebutuhan, karena seserang kelak tidak mungkin dapat hidup harmonis dan diterima lingkungan sosial masyarakat bilamana peserta didik tidak dapat menunjukkan sikap atau perilaku yang baik. Keterampilan tertentu adalah kebutuhan, karena setiap pekerjaan membutuhkan keterampilan. Bilamana guru dapat merubah tujuan-tujuan belajar ini menjadi kebutuhan, maka peserta didik akan lebih mudah untuk terdorong melakukan aktivitas belajar.<sup>46</sup>

Penerapan prinsip-prinsip motivasi dalam proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan baik, bilamana guru memahami beberapa aspek yang berkenaan dengan dorongan psikologis sebagai individu dalam diri peserta didik sebagai berikut :

- a) Setiap individu tidak hanya didorong oleh pemenuhan aspek-aspek biologis, sosial dan emosional, akan tetapi individu perlu dorongan untuk mencapai sesuatu yang lebih dari yang peserta didik miliki saat ini.
- b) Pengetahuan tentang kemajuan yang dicapai dalam memenuhi tujuan mendorong terjadinya peningkatan usaha.
- c) Motivasi dipengaruhi oleh unsure-unsur kepribadian.
- d) Rasa aman dan keberhasilan dalam mencapai tujuan cenderung meningkatkan motivasi belajar.

---

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 56.

- e) Motivasi bertambah bila para peserta didik memiliki alasan untuk percaya bahwa sebagian besar dari kebutuhannya dapat dipenuhi.
- f) Kajian dan penguatan guru, orang tua dan teman seusia berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku.
- g) Insentif dan hadiah material kadang-kadang berguna dalam situasi kelas, memang ada bahayanya bila anak bekerja karena ingin mendapat hadiah dan bukan karena ingin belajar.
- h) Kompetisi dan insentif dalam waktu tertentu dapat meningkatkan motivasi.
- i) Sikap yang baik untuk belajar dapat dicapai oleh kebanyakan individu dalam suasana belajar yang memuaskan.
- j) Proses belajar dan kegiatan yang dikaitkan kepada minat peserta didik saat itu dapat mempertinggi motivasi.<sup>47</sup>

#### h. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Beberapa Faktor dapat Menyebabkan kesulitan belajar. Faktor penyebab kesulitan belajar sebenarnya tidak diketahui dengan pasti, tetapi dapat dikemukakan beberapa penyebab sebagai berikut:

##### 1) Keturunan

Keturunan dapat menyebabkan kesulitan belajar, tetapi tidak semua pakar PLB menyetujuinya.

##### 2) Otak tidak berfungsi

---

<sup>47</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta; Rineka Cipta, 2010), h. 9.

Tidak berfungsinya otak dapat menyebabkan peserta didik berkesulitan belajar karena terdapat kelainan pada otaknya sehingga tidak berfungsi dengan baik, akan tetapi tingkat kerusakannya tidak begitu besar.

### 3) Lingkungan Dan Malnutrisi (Kurang Gizi).

Tekanan lingkungan dan malnutrisi dapat menyebabkan kesulitan belajar. Kesulitan dalam belajar adalah keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, secara kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit. Dalam hal semangat terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu terjamin keberhasilan dalam belajar.<sup>48</sup>

### 4) Ketidakseimbangan Biokimia.

Banyak anak berkesulitan belajar yang tidak mempunyai masalah kelainan fungsi otak, tekanan lingkungan atau malnutrisi.<sup>49</sup>

#### i. Masalah Internal dalam Belajar

---

<sup>48</sup> <https://www.altundo.com> penyebab kesulitan belajar, di akses pada tanggal 08 Juli 2018.

<sup>49</sup>J. Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 21-22.

Mengacu pada beberapa pandangan tentang belajar seringkali dikemukakan bahwa masalah-masalah belajar baik internal maupun eksternal dapat dikaji dari dimensi guru maupun dari dimensi peserta didik. Sedangkan dikaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar dan sesudah belajar.

Dari dimensi peserta didik, masalah-masalah belajar yang dapat muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubungan dengan karakteristik atau ciri peserta didik, baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman-pengalaman. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan, untuk hasil belajar penerapan prestasi atau keterampilan yang sudah diperoleh melalui proses belajar sebelumnya.

Sedangkan dari dimensi guru, masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Sebelum belajar masalah belajar seringkali berkaitan dengan pengorganisasian belajar. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkenaan dengan bahan belajar dan sumber belajar. Sedangkan sesudah kegiatan belajar, masalah belajar yang dihadapi guru kebanyakan berkaitan dengan evaluasi hasil belajar. Berikut ini adalah beberapa faktor internal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik.<sup>50</sup>

- 1) Ciri khas/karakteristik peserta didik

---

<sup>50</sup>Sumantri, M dan Permana, J. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), h. 130.

Persoalan intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek, aspek fisik tentu akan relatif lebih mudah diamati dan dipahami, dibandingkan dengan dimensi-dimensi mental atau emosional, Sementara dalam kenyataannya, persoalan-persoalan pembelajaran lebih banyak berkaitan dengan dimensi mental atau emosional.

Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi peserta didik sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Bilamana peserta didik memiliki, minat yang tinggi untuk belajar, maka peserta didik akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik. Hal ini misalnya dapat dilihat dari kesediaan siswa untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku, alat-alat tulis atau hal-hal lain yang diperlukan. Namun bilamana siswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka peserta didik tersebut cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar. Misalnya kurang pedulinya terhadap mata pelajaran dengan tidak membawa buku, tidak tersedia alat-alat tulis, apalagi mempersiapkan materi yang perlu untuk mendukung pemahaman materi-materi baru yang akan dipelajari. Demikian pula pengalaman peserta didik juga akan turut menentukan muncul tidaknya masalah belajar sebelum kegiatan belajar dimulai. Peserta didik yang memiliki latar pengalaman yang baik yang mendukung materi pelajaran yang akan dipelajari, tidak memiliki banyak masalah sebelum belajar dan dalam proses belajar selanjutnya. Namun bagi peserta didik yang kurang memiliki pengalaman yang terkait dengan mata pelajaran atau materi

yang akan dipelajari akan menghadapi masalah dalam belajar, terutama berkaitan dengan kesiapannya untuk belajar.

## 2) Sikap terhadap belajar

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berbuat. Sikap sesungguhnya berbeda dengan perbuatan, karena perbuatan merupakan implementasi atau wujud nyata dari sikap. Namun demikian sikap seseorang akan tercermin melalui tindakannya. Sebagai contoh, ketika seorang peserta didik merasa tertarik untuk mempelajari suatu mata pelajaran tertentu, maka dalam dirinya sudah ada keinginan untuk menerima atau menolak pelajaran tersebut, walaupun waktu itu belum dimulai atau dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Bilamana seseorang menyenangi sesuatu, maka peserta didik akan menerima, dan pada gilirannya akan bersedia melakukan sesuatu tersebut. Sebaliknya bilamana seseorang tidak senang dengan sesuatu, maka peserta didik akan menolak, dan pada gilirannya peserta didik tidak akan bersedia untuk melakukan atau akan mengabaikan kesempatan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan belajar, sikap peserta didik dalam, proses belajar, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar peserta didik selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap peserta didik ketika akan memulai kegiatan belajar. Bilamana ketika akan memulai kegiatan belajar peserta didik memiliki sikap menerima atau ada kesiediaan emosional untuk belajar, maka peserta didik akan cenderung untuk berusaha terlibat dalam kegiatan belajar dengan baik. Namun bilamana yang lebih dominan adalah sikap menolak sebelum belajar atau ketika akan memulai

pelajaran, maka peserta didik cenderung kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar.

Sikap terhadap belajar juga nampak dari kesungguhan mengikuti pelajaran, atau sebaliknya bersikap acuh terhadap aktivitas belajar. Misalnya acuh dengan penjelasan guru, tidak serius ketika bertanya atau mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas berprinsip "asal jadi", dalam hal ini peserta didik tidak berupaya menyelesaikan tugas sesuai dengan kapasitas kemampuan optimalnya. Karena itu disarankan agar guru dapat mencermati secara sungguh-sungguh sikap peserta didik, memberikan kesan positif tentang belajar termasuk manfaat bagi peserta didik dalam kaitan dengan pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

### 3) Motivasi Belajar

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi peserta didik untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Di dalam aktivitas belajar sendiri, motivasi individu dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak isi pelajaran, kesungguhan dan ketelatenan

dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. Sebaliknya peserta didik yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang bertahap untuk belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas. Sikap yang kurang positif di dalam belajar ini semakin nampak ketika tidak ada orang lain (guru, orang tua) yang mengawasinya. Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.<sup>51</sup>

#### 4) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologi yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang sebuah pikirkan. Sebagai contoh, ketika dihadapan peserta didik seperti buku yang sedang terbuka, dan terlihat sepintas peserta didik sedang mengamati atau membaca buku tersebut. Akan tetapi benarkah peserta didik tersebut sedang memusatkan perhatian (berkonsentrasi) terhadap buku yang terbuka dihadapannya. Tentu perlu diperiksa, diteliti, dipahami untuk dapat menyimpulkannya. Ketika guru menjelaskan pelajaran, dan sepintas terlihat peserta didik di kelas tersebut memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Dapatkah guru menjamin bahwa semua peserta didik sedang konsentrasi dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Bilamana menurut keyakinan guru, peserta didik berkonsentrasi terhadap pelajaran yang sedang

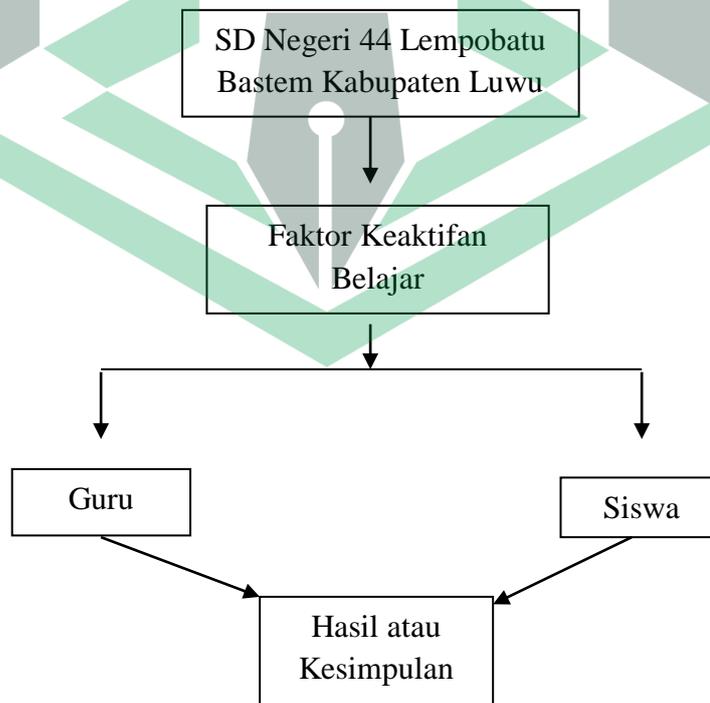
---

<sup>51</sup> Abdurrakhman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora 2008), h. 60-61.

dijelaskannya, maka umumnya guru merasa yakin pula bahwa peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik.<sup>52</sup>

#### **D. Kerangka Pikir**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kebanyakan guru menggunakan pembelajaran yang cenderung menekankan pada aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas sedangkan peserta didik hanya pasif dalam kegiatan pembelajaran dan mengikuti apa saja disajikan gurunya. Selain itu, dalam pembelajaran guru kebanyakan menyampaikan materi dengan cepat dan menggunakan metode yang kurang bervariasi. Hal tersebut membuat peserta didik merasa kurang bersemangat sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan. Berikut ini digambarkan bagan kerangka pikir dalam penelitian ini:



<sup>52</sup>Ibid, h. 62.

Gambar 2.1  
Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas bahwa keaktifan belajar mengajar di sekolah adalah hubungan timbal atau interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran yang baik akan meningkatkan mutu pembelajaran yang berkualitas.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kualitatif deksriptif*, yaitu penelitian yang bertujuan mendeksripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Sebagaimana yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari objek penelitian.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini, selain menggunakan pendekatan metodologi, juga menggunakan pendekatan ilmu sebagai berikut :

- a. Pendekatan *Paedagogis*, yaitu memaparkan pembahasan terhadap permasalahan dengan berdasarkan pada teori-teori pendidikan yang ada.
- b. Pendekatan *Psikologis*, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan melalui analisis tingkah laku manusia sebagai akibat dari gejala kejiwaan.
- c. Pendekatan *Empiris*, yaitu penulis mengemukakan permasalahan berdasarkan pengalaman yang ada.

#### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 44 Lempobatu yang terletak di kecamatan Bastem Kabupaten Luwu. Dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dan dilaksanakan pada kelas V dengan jumlah peserta didik 19 orang. Waktu penelitian yang dilakukan penulis adalah Oktober 2018.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Kepala SD Negeri 44 Lempobatu**

Sebagai informan utama sekaligus sebagai subjek penelitian yaitu guna untuk menggali informasi dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik di SD Negeri 44 Lempobatu.

#### **2. Guru di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem**

Sebagai informan dan sekaligus sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guna mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan tingkat keberhasilan pada proses belajar mengajar berlangsung dan juga aktivitas serta hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem

#### **3. Peserta Didik di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem**

Peserta didik inilah yang akan dijadikan sebagai informen sekaligus subjek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai data tentang aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Kemudian objek penelitian dalam penelitian ini adalah berpusat di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem.

#### ***D. Sumber Data***

Untuk menjaring sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah keadaan lingkungan SD Negeri 44 Lempobatu Bastem. dalam artian baik keadaan pada proses pembelajaran berlangsung ataupun di luar proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keaktifan proses belajar.
2. Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Ada dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan

permasalahan yang hendak dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah:

1. Observasi

Observasi, adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek yang sedang diteliti.<sup>53</sup> Dalam hal ini, peneliti ikut terlibat secara langsung pada objek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara, adalah metode pengumpulan data dimana proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat panduan atau instrumen wawancara.<sup>54</sup> Jenis wawancara yang digunakan adalah terstruktur atau terpimpin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, adalah metode pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Dari keterangan tersebut, bisa dipahami bahwa dokumentasi adalah alat bantu dalam penelitian yang dimaksudkan sebagai bukti nyata dari pengalaman-pengalaman yang ada.

## **F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data**

---

<sup>53</sup>*Ibid.*,h. 120.

<sup>54</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).h. 246.

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi.

Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>55</sup>

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matrik.<sup>56</sup> Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 249.

berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>57</sup>

### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan dengan kriteria yang digunakan adalah kepercayaan. Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria berfungsi mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh calon peneliti pada kenyataan ganda. Untuk pemeriksaan keabsahan dalam penelitian ini teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan oleh penulis dalam keabsahan data ini adalah teknik triangulasi sumber yakni, penulis melakukan perpanjangan waktu penelitian selama 2 bulan.

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 252-253.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Sekilas tentang SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu

##### 1. Sejarah Berdirinya

SD Negeri 44 Lempobatu Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu sebagai lembaga pendidikan formal merupakan wujud dari usaha untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan berupa sekolah. Kehadiran lembaga pendidikan tersebut memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat SD Negeri 44 Lempobatu Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan dan sudah banyak menanamkan peserta didik didirikannya pada tahun 1995.<sup>58</sup>

SD Negeri 44 Lempobatu didirikan di atas tanah seluas 1 Ha (1.000M), terletak di Dusun Pasang Desa Lange' Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu di dalam lokasi perumahan dengan batas-batas sebagai berikut;

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan poros
- b. Setelah Timur berbatasan dengan rumah warga setempat
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah persawahan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga setempat.<sup>59</sup>

##### 2. Keadaan Guru

Keadaan guru di SD Negeri 44 Lempobatu Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu adalah sesuai tabel di bawah ini.

---

<sup>58</sup>Arsip tata usaha di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem, 2018/2019.

<sup>59</sup>Arsip tata usaha di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem, 2018/2019.

**Tabel 4.1 Keadaan Guru di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem**

No.	Nama Guru / NIP	Jabatan
1.	ANSAR,S.Pd 19631009198411 1 004	Kepala SD Negeri 44 Lempobatu
2.	JASLIS.Pd 19690201199903 1 007	Wakil Kepala SD Negeri 44 Lempobatu
3.	PARMAN 19680520200502 1 003	Guru
4.	MARLINA PADUA,S.Pd 19720629200701 2 010	Guru
5.	MUNAWIR,S.Pd 19680827201001 1 005	Guru
6.	ISMAIL NATSIR,S.Pd 19760421201504 1 001	Guru
7.	IRNA BALLAN	Guru
8.	INDA SARI,S.Pd	Guru
9.	SIDRAH, B.M, S.Pd.	Guru
10.	RAHMAN	Pegawai Tata Usaha
11.	LIKUALLO PATANDUK,S.Pd	Pegawai Tata Usaha
12.	TUMBAK KADANG,S.Pd	Pegawai Tata Usaha
13.	BELOANNA TOMESSAWA,S.Pd	Pegawai Tata Usaha

Sumber Data; Arsip tata usaha di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem, 2018/2019.

3. Keadaan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem

**Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem**

NO	NAMA SISWA	JK	AGAMA
1	ANJAS	L	Islam
2	HESTI AHMAD	P	Islam
3	JUNAEDI PARIBEK	L	Kristen
4	MISRAWATI	P	Islam
5	MUH. PAUSAL SA'PANG	L	Islam
6	MUH. PAUSI SA'PANG	L	Islam
7	NOVITA NATASARI	P	Islam
8	NURSALAM	L	Islam
9	RASMIN	L	Islam
10	RESKI KISMAN	L	Islam
11	RIANTI	P	Islam
12	SAIL ANJUR	L	Islam
13	SARMILA	P	Islam
14	TRIPALDI	L	Islam

Sumber Data; Arsip tata usaha di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem, 2018/2019.

## ***B. Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu***

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangatlah penting karena proses belajar mengajar tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa peserta didik aktif belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku. Dalam proses belajar mengajar sering kali terlihat peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik merasa ketakutan untuk mengerjakannya

Proses belajar pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar mengajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, peserta didik tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka proses belajar mengajar.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan peserta didik sendiri. Peserta didik aktif membangun

pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang di hadapi dalam proses belajar mengajar. Jadi keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. dalam proses belajar mengajar, untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajarnya, maka guru juga dituntut untuk aktif dalam mengajarnya, yakni suatu keseimbangan antara keaktifan belajarnya peserta didik dan keaktifan mengajarnya guru. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang integral antara peserta didik sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Dalam kegiatan ini, terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik dalam situasi pembelajaran, dimana proses belajar merupakan suatu aktivitas yang dijalankan oleh peserta didik, sedangkan proses mengajar adalah apa yang diusahakan oleh guru agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Dalam usahanya itu, guru harus merencanakan belajar mengajar yang mantap, termasuk strategi pembelajarannya. Keaktifan belajar peserta didik di sekolah pada dasarnya ditentukan setidaknya oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, motivasi, dan minat, sedang faktor eksternal menyangkut masalah lingkungan, tersedianya sarana dan prasarana belajar, kondisi ekonomi keluarga, dan kualitas sumber daya manusia sebagai pendukung dan pengelola lembaga. Faktor eksternal khususnya menyangkut kemampuan lembaga pendidikan dalam menyiapkan sarana dan prasarana belajar, suasana belajar yang nyaman, dan sumber daya manusia pengelola yang profesional dan berkualitas, sangat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik.

Kondisi sekolah dengan segala keterbatasan fasilitas pembelajaran seringkali membuat peserta didik kurang aktif dalam proses belajar. Misalnya kekurangan bangku belajar membuat sebagian peserta didik terpaksa ada yang masuk pagi hari dan ada yang masuk siang hari. Peserta didik yang masuk pagi hari lebih diuntungkan karena suasana pagi yang masih segar sangat memungkinkan untuk proses belajar mengajar, akan tetapi peserta didik yang masuk siang dengan kondisi yang panas membuat peserta didik seringkali kurang aktif dalam proses belajar.

**Tabel 4.3 Keadaan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem**

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Nomor Siswa													
			01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14
1	Bertanya kepada guru	3. Bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi yang dipelajari	3		3			3			3	3		3		3
		2. Kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang dipelajari		2		2			2	2				2		2
		1. Tidak mengajukan pertanyaan atau melakukan aktivitas diluar kegiatan					1									
2	Menjawab pertanyaan guru	3. Mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru	3					3				3		3		3
		2. Mampu menjawab pertanyaan namun belum tepat			2	2	2		2	2			2			
		1. Tidak menjawab pertanyaan guru		1							1				1	
3	Melakukan percobaan	3. Aktif dalam melakukan percobaan	3					3			3					

		2. Hanya melihat teman dalam melakukan percobaan			2	2				2	2		2	3	2	
		1. Tidak melakukan percobaan atau melakukan aktivitas diluar percobaan yang dilakukan		1			1									
4	Mengamati percobaan	3. Mengamati percobaan dengan bersungguh sungguh sesuai petunjuk kegiatan	3			3		3				3	3			3
		2. Mengamati percobaan tetapi tidak mengikuti petunjuk kegiatan			2		2		2					2	2	
		1. Tidak mengamati percobaan atau melakukan aktifitas diluar yang diamati		1						1	1					
5	Menggunakan alat dan bahan	3. Menggunakan alat dan bahan dengan tepat sesuai petunjuk kegiatan	3	3		3		3				3	3			3
		2. Menggunakan alat dan bahan tidak tepat			2				2	2			2		2	
		1. Tidak menggunakan alat dan yang dianjurkan					1				1					
6	Membuat tabel pengamatan	3. Mampu membuat tabel dengan benar dan tepat	3		3			3				3	3			3
		2. Hanya melihat tabel pengamatan dari teman		2		2			2				2		2	
		1. Tidak membuat tabel dan melakukan aktivitas diluar yang diamati					1			1	1					



	kegiatan presentasi	persentase dengan tenang																
		2. Mengamati jalannya persentase namun cukup tenang			2			2	2			2	2				2	
		1. Tidak mengamati jalannya persentase atau melakukan aktivitas diluar kegiatan			1			1				1						
12	Mendengarkan sajian presentasi	3. Mendengarkan dengan tenang sajian persentase oleh kelompok lain	3			3						3				3		3
		2. Mendengarkan namun kurang tenang sajian persentase oleh kelompok lain			2	2			2	2					2		2	
		1. Tidak mendengarkan sajian persentase atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati						1	1			1						
13	Mengemukakan pendapat	3. Mampu memberikan pendapat dengan baik dengan benar	3			3			3						3			3
		2. Hanya melihat teman lain dalam mengemukakan pendapat			2	2						2			2	2	2	
		1. Tidak mengemukakan pendapat atau melakukan aktivitas diluar kegiatan						1	1			1						
14	Mendengarkan penjelasan	3. Mendengarkan dengan tenang penjelasan/	3		3									3		3		3

	/informasi guru	informasi guru														
		2. Mendengarkan namun kurang tenang penjelasan/ informasi guru	2		2		2		2	2		2		2		
		1. Tidak mendengarkan informasi guru atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati					1		1							
15	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	3. Percaya diri tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3		3						3		3		3	
		2. Percaya diri cukup dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			2		2	2	3			2		2		
		1. Tidak percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		1			1				1					
<b>TOTAL SKOR</b>			4	2	3	3	1	4	2	2	1	4	3	3	2	4
			5	4	5	6	9	0	3	6	9	5	1	6	8	5

Sumber Data; Hasil Observasi kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem, 2018/2019.

### ***C. Upaya dalam Menanggulangi Hambatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu***

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas pasti akan mengalami hambatan dan tantangan yang di hadapi oleh seorang guru. Adapun upaya yang harus di lakukan guru untuk mengaktifkan proses belajar mengajar yaitu;

1. Mendengar, dalam proses belajar yang sangat menonjol adalah mendengar dan melihat. Hal yang terdengar akan menimbulkan tanggapan dalam ingatan-ingatan, yang turut dalam membentuk jiwa peserta didik

2. Melihat, peserta didik dapat menyerap dan belajar 80% dari penglihatannya. Melihat berhubungan dengan penginderaan terhadap objek nyata, seperti peragaan atau demonstrasi. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar melalui proses mendengar dan melihat, sering digunakan alat bantu dengar dan pandang, atau yang sering dikenal dengan istilah alat peraga.

3. Mencium, sebenarnya penginderaan dalam proses belajar bukan hanya mendengar dan melihat, tetapi meliputi penciuman. Seseorang dapat memahami perbedaan objek melalui bau yang dapat dicium.

4. Merasa, yang dapat memberi kesan sebagai dasar terjadinya berbagai bentuk perubahan bentuk tingkah laku bisa juga dirasakan dari benda yang dikecap

5. Meraba, untuk melengkapi penginderaan, meraba dapat dilakukan untuk membedakan suatu benda dengan yang lainnya.

6. Mengolah ide, dalam mengolah ide peserta didik melakukan proses berpikir atau proses kognisi. Dari keterangan yang disampaikan kepadanya, baik secara lisan maupun secara tulisan, serta dari proses penginderaan yang lain yang kemudian peserta didik mempersepsi dan menanggapi. Berdasarkan tanggapannya, dimungkinkan terbentuk pengetahuan, pemahaman, kemampuan menerapkan prinsip atau konsep, kemampuan menganalisis, menarik kesimpulan dan menilai. Inilah bentuk-bentuk perubahan tingkah laku kognitif yang dapat dicapai dalam proses belajar mengajar.

7. Menyatakan ide, tercapainya kemampuan melakukan proses berpikir yang kompleks ditunjang oleh kegiatan belajar melalui pernyataan atau

mengekspresikan ide. Ekspresi ide ini dapat diwujudkan melalui kegiatan diskusi, melakukan eksperimen, atau melalui proses penemuan melalui kegiatan semacam itu, taraf kemampuan kognitif yang dicapai lebih baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan hanya sekedar melakukan penginderaan, apalagi penginderaan yang dilakukan hanya sekedar mendengar semata-mata.

8. Melakukan latihan: bentuk tingkah laku yang sepatutnya dapat dicapai melalui proses belajar, di samping tingkah laku kognitif, tingkah laku afektif (sikap) dan tingkah laku psikomotorik (keterampilan). Untuk meningkatkan keterampilan tersebut memerlukan latihan-latihan tertentu. Oleh karena itu kegiatan proses belajar yang tujuannya untuk membentuk tingkah laku psikomotorik dapat dicapai dengan melalui latihan-latihan.

Cara menanggulangi hambatan keaktifan peserta didik dapat memberi sentuhan pada titik peka peserta didik sebagai orang tua sekaligus sebagai pendidik bagi peserta didik, harus memiliki kesabaran untuk memulai menyentuh titik peka anak dengan memberi perhatian khusus pada hal-hal yang amat menarik perhatian peserta didik. b) mengembangkan rasa percaya diri peserta didik. karena percaya diri adalah motivasi bagi peserta didik untuk melakukan tantangan bahwa dirinya itu bisa. c) memberikan pertanyaan atau stimulus kepada peserta didik dan memberikan penghargaan atau penghormatan kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan itu. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seorang guru setelah memberikan penjelasan mengenai pelajaran harus memberikan kesempatan lebih kepada peserta didik yang dinilai selalu pasif untuk bertanya.

Dalam menanggulangi hambatan keaktifan belajar peserta didik proses belajar mengajar adalah belajar secara aktif dengan cara-cara yang bervariasi (berlainan) sambil memperhatikan strukturnya akan dimengerti lebih baik dan diingat lebih lama. Belajar dengan banyak variasi yang menjadikan peserta didik aktif dan senang belajar. Oleh karena itu, untuk dapat mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar tersebut, maka guru juga dituntut untuk aktif dalam mengajarnya. Wawasan dari cara belajar yang menjadikan peserta didik aktif merupakan proses belajar sepanjang hayat menekankan pengonsepsian keseimbangan antara otoritas pendidik dengan kedaulatan subjek didik, dan keseimbangan antara aktivitas belajarnya peserta didik dengan mengajarnya guru.

**Tabel 4.4 Keadaan Menanggulangi Hambatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem**

No	Hambatan keaktifan belajar	Cara menanggulangi
1	Peserta didik cenderung bermain dari pada belajar	Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
2	Minat belajar peserta didik berkurang	Memberikan motivasi pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa adanya keterpaksaan
3	Peserta didik merasa bosan dan jenuh pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung	Guru menggunakan metode pembelajaran bermain sambil belajar atau menggunakan media yang menarik agar peserta didik lebih aktif dan tertarik dalam belajar
4	peserta didik tidak konsentrasi pada	Menyampaikan materi menggunakan gaya

	saat guru sedang menyampaikan materi pelajaran	bahasa dan intonasi yang menarik serta menampilkan ekspresi dan sikap yang ceria , optimis, bersemangat ketika mengajar yang disisipkan humor segar
5	Peserta didik yang pendiam atau pemalu	Guru harus sering sering mengajak ngobrol atau memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang pendiam/pemalu agar peserta didik tersebut aktif serta guru juga harus menggabungkan anak yang aktif dengan pendiam /pemalu agar adanya interaksi.

Sumber Data; Hasil Observasi kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem, 2018/2019.

Sesuai dengan hasil observasi bahwa peserta didik yang aktif, mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Hal tersebut akan dikerjakan peserta didik untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari peserta didik sendiri.<sup>60</sup>

#### **D. Pembahasan**

Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar; terdapat dua faktor yang sangat menentukan, yaitu faktor guru sebagai subjek

<sup>60</sup>Observasi lapangan di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem pada hari 12 Oktober 2018.

pembelajaran dan faktor peserta didik sebagai objek pembelajaran. Tanpa ada faktor guru dan peserta didik dengan berbagai potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki, tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar di kelas atau di tempat lain dapat berlangsung dengan baik. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dalam situasi yang sama. Anak didik dalam menerima pelajaran ada yang positif dan ada pula yang negatif. Apabila menerima secara positif maka anak akan memperhatikan, berbuat sesuatu yang baik, dan menerima sesuatu dengan baik. Sebaliknya, bila peserta didik memiliki sikap negative, maka ia akan mencela, menolak, dan tidak menyukainya.

Sebagai seorang guru itu harus mampu memperhatikan karakteristik terhadap anak didiknya. Karena guru harus mampu mengubah anak yang awalnya negative dapat berubah menjadi positif. Anak yang selalu pasif, jika ditanya hanya diam dan tidak pernah mau bertanya meskipun sebenarnya belum memahami apa yang disampaikan guru. Hal tersebut harus benar-benar lebih diperhatikan, Karena anak yang semacam itu akan sulit diajak berkembang. Karena anak disekolah merupakan tanggung jawab seorang guru, dimana guru harus selalu siap menampung berbagai masalah yang dihadapi peserta didik. Maka dari itu guru harus mampu mengubah peserta didik yang pasif menjadi lebih aktif di dalam maupun diluar kelas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar peserta didik, keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan peserta didik sendiri. Peserta didik aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang di hadapi dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru harus dapat membangkitkan rasa percaya diri peserta didik.
2. Cara menanggulangi hambatan dalam keaktifan peserta didik kesabaran untuk memulai, a) menyentuh titik peka anak dengan memberi perhatian, b) memulai pembicaraan, c) mengelolah ide dan d) mengembangkan rasa percaya diri peserta didik.

#### **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian maka penulis memberikan saran-saran terhadap guru dan pegawai di SDN Negei 44 Lempobatu, yakni sebagai berikut.

1. Kepala SD Negeri 44 Lempobatu Bastem

Selaku kepala sekolah kepala sekolah bahwa dialah yang bertanggung jawab dalam proses kegiatan belajar dan senantiasa untuk mengemban amanah dengan bersungguh-sungguh.

## 2. Guru SD Negeri 44 Lempobatu Bastem

Guru SD Negeri adalah pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, maka guru harus mengembangkan proses belajar mengajar demi meningkatkan mutu pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta 2009.
- Bahri Djamarah Syaiful & Aswan, *Proses Belajar dan Pembelajaran*, (akarta: 2015.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama, *AL-Qur'an dan Terjemahan*.Bandung: Diponegoro, 2011
- Elsi Bura Tasik “Peranan Guru Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa pada Bidang Studi Akidah Akhlak di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja” (Palopo, Skripsi Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Palopo, 2014)
- Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakart 2009.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi..
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, cet. X; Bandung: Sinar Baru Algensido, 2014
- Jamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta. Renika Cipta, 2002.
- Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Kanto Kulasse, *Strategi Pembelajaran Bermutu*, Bandung; 2012.
- Ginting, Abdurrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora 2008.
- Mangcuprawira, Sjfari. *Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: Online, 2008.
- Musdhalifah M. “Problematika Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Kota Palopo” (Palopo, Skripsi Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2011)
- Mulyatiningsih, Endang *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* Babdung : Alfabeta 2013

- Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2006.
- Nata Abuddin., *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2009.
- Nur Wahyuni dan Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010
- Rusman, *Model Model Pembelajaran Depok* : Pt Raja Grafindo Persada, 2012
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana 2006.
- Darsono, *Belajar dan pembelajaran*, IKIP (Semarang Press, Jakarta, 2011,
- Dalyono M., *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakart 2009.
- Selpius Kandou dan J. Tombokan Runtukahu, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Sulo La dan Umar Tirtarahardja, "Pengantar Pendidikan," Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sutikno, *Pembeelajaran Efektif Apa dan Bagaimana Mengupayakan*. Mataram: NTP, Press, Mataram, 2005.
- Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2010..
- S. Nasution dan Mursell, *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Surya Moh. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sardiman, *Strategi Pengembangan Kreativitas anak*, akarta: 2011.

- Surya Subrata, *Dasar-dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*, (Primakarya, Jakarta, 2008), 183
- Slameto, *Belajardan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2011)
- Syah, *Keaktifan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya; 2010), h. 12.
- Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual Di Kelas*, Jakarta: Kencana, 2008
- Ukim dan Komaruddin dan M. Sukadjo, *Landasan Pendidikan*, cet. V; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013,
- Yaumi, Muhammad, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, cet III ; Jakarta: kencana, 2013
- Wina, Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Winaputra, Udin, S. *Model-Model Pembelajaran Inovatif. Pekerti: Mengajar di Perguruan Tinggi*. Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional, Depdinas, 2005.
- Hasibuan, Dip. & Medjion, *Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2012)
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010.
- Hisyam Zaini.dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2008)

L

A

M

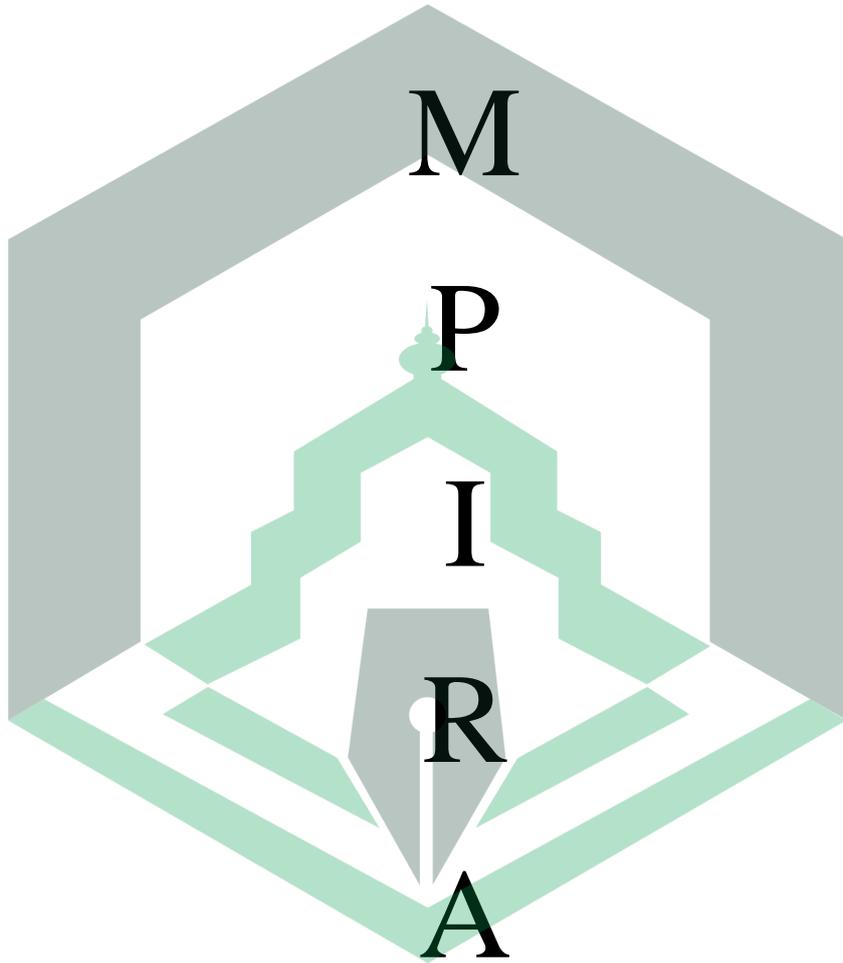
P

I

R

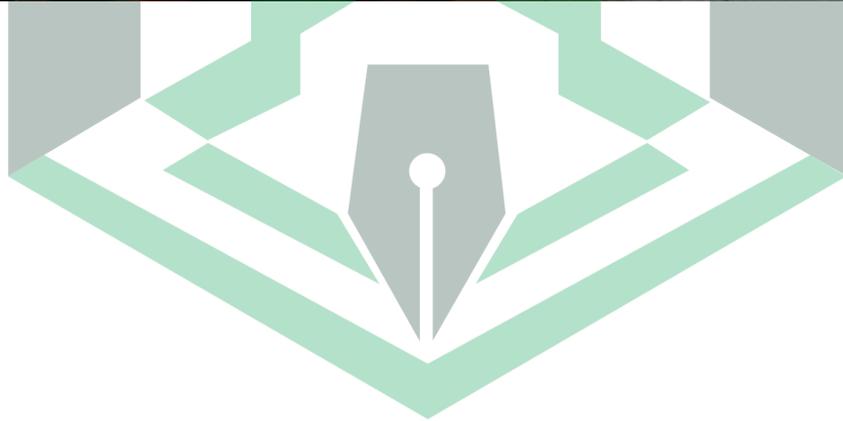
A

N





























**LEMBAR REVISI PENGUJI**

**SEMINAR KELAYAKAN PROGRAM STRATA 1**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

Judul Proposal : upaya meningkatkan keterampilan membaca puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran terpadu pada kelas 5 mi pesantren datok sulaiman putra kota palopo

Nama : Hanif Asmaidah

NIM : 14.16.14. 0065

Ketua Sidang : Rosdiana, S.T., M.Kom

Pembimbing I : Dr.muhaimin ,MA

Pembimbing II : Rosdiana ,,S.T.,M.KOM

Penguji I : Dr.St.Marwiyah ,M.Ag

Penguji II : Dr.Edhy Rustam,M.Pd

No	Nama Penguji I	Saran	Hal.	Bukti Revisi	Hal.	Tanda Tangan
1.	Dr .St.Marwiyah	a. Sampul	-		-	
		b. Latar Belakang	1		1	

		<b>c. Kajian Pustaka</b>	11		11



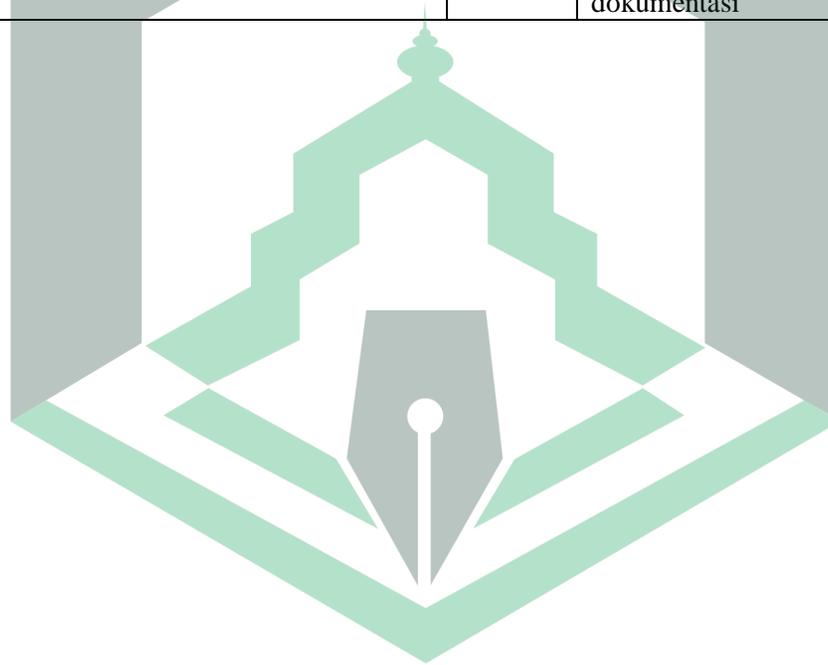
No	Nama Penguji II	Saran	Hal.	Bukti Revisi	Hal.	Tanda Tangan
2.	Dr. Edhy Rustam,M.Pd	a. Judul upaya meningkatkan keterampilan membaca puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu pada kelas V MI pesatren datok sulaiman	-		-	
		a. Rumusan masalah Di dalamnya terdapat penulisan kata	5	Sudah di perbaiki	5	
		b. Jenis penelitian	16		16	
No	Nama Pembimbing I	Saran	Hal.	Bukti Revisi	Hal.	Tanda Tangan
3.	Dr.Muhaimin ,MA	a. Latar Belakang	1	Sudah di perbaiki	1	

		Apa refisi ayat ini			
			-		-

No	Nama Pembimbing II	Saran	Hal.	Bukti Revisi	Hal.	Tanda Tangan
4.	Rosdiana ,,S.T.M.Kom.	A	10	telah menambahkan	13	
		a. Latar belakang Mengutip kutipan orang lain	1	sudah mengutip	1	

No	Nama Ketua Sidang	Saran	Hal.	Bukti Revisi	Hal.	Tanda Tangan
5.	Rosdiana, S.T., M.Kom	a. Kajian vustaka	11			
		b. Lokasi Penelitian Transportasi dan alasan lebih dijabarkan	29	Telah dijabarkan sebagai berikut: Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Datok Sulaiman yang beralamat di Jl. Puang H. Daud No. 05 Palopo. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Islam Datok Sulaiman Palopo, sebab jaraknya yang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga lokasi tersebut dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya serta mempermudah dalam perolehan data.	25	
		c. Teknik Pengumpulan Data Pada teknik wawancara apa dan siapa diwawancarai dan instrumennya, dan begitulah pada	30	Pada teknik wawancara peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan peserta didik terkait minat	27-28	

		<p>teknik observasi dan dokumentasi.</p>	<p>belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS dan bagaimana model pembelajaran yang diterapkan di SD Islam Datok Sulaiman Palopo</p> <p>Adapun instrumen penelitiannya menggunakan 3 pedoman penelitian yakni pedoman wawancara, observasi, dan pedoman dokumentasi</p>	<p>28-30</p>	
--	--	------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------	--





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 44 LEMPOBATU**

*Alamat : Desa Lange Kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu, Kode Pos 91992*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor: 012/DIKBUD/SDN.44.LB/IV/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri 44 Lempobatu kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu menerangkan bahwa:

Nama : **WINDA SARI**  
Nim :  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan Prodi :  
Alamat : Dusun Pasang Desa Lange Kecamatan Basse Sangtempe

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 44 Lempobatu Kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu dari tanggal 30 Juli 2018 sampai dengan tanggal 03 Agustus 2018 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Mengajar Siswa Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagai mestinya.

Lange, 03 Agustus 2018  
Kepala Sekolah

**A N S A R, S.Pd**  
NIP. 19631009198411 1 004

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ansar, S.Pd.

NIP : 19631009198411 1 004

Jabatan : Kepala SDN Negeri 44 Lempobatu Kecamatan Bastem

Alamat :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Winda Sari

NIM : 14.16.2.14.0061

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Mengajar Peserta Didik di Kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu.

Alamat : Jln. Cempaka Kelurahan Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal 15 Oktober 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 September 2018  
Kepala SD Lompa butuh.

**Ansar, S.Pd**  
19631009198411 1 004

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jaslin, S.Pd.  
NIP : -  
Jabatan : Wa. Kepala SD;ah  
Alamat : -

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Winda Sari  
NIM : 14.16.14.0061  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Mengajar Peserta Didik di Kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu.  
Alamat : Jln. Cempaka Kelurahan Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal 15 Oktober 2018 Guna menggali 5ebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam memyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 September 2018  
W. Kepala SD Lempobatu

**Jaslin , S.Pd.**  
NIP 19690201199903 1 007

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jaslin, S.Pd.  
NIP : -  
Jabatan : Wa. Kepala SD/ah  
Alamat : -

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Winda Sari  
NIM : 14.16.14.0061  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Mengajar Peserta Didik di Kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu.  
Alamat : Jln. Cempaka Kelurahan Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal 15 Oktober 2018 Guna menggali 5ebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Oktober 2018  
W. Kepala SD Lempobatu

**Jaslin , S.Pd.**  
**NIP 19690201199903 1 007**

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jaslin, S.Pd.  
NIP : -  
Jabatan : Wa. Kepala SD/ah  
Alamat : -

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Winda Sari  
NIM : 14.16.14.0061  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Mengajar Peserta Didik di Kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu.  
Alamat : Jln. Cempaka Kelurahan Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal 15 Oktober 2018 Guna menggali 5ebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Oktober 2018  
W. Kepala SD Lempobatu

**Jaslin , S.Pd.**  
**NIP 19690201199903 1 007**

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama =

NIP : -

Jabatan :

Alamat : -

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Winda Sari

NIM : 14.16.14.0061

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Mengajar Peserta Didik di Kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu.

Alamat : Jln. Cempaka Kelurahan Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal 15 Oktober 2018 Guna menggali 5 lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Oktober 2018

( )

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jaslin, S.Pd.  
NIP : -  
Jabatan : Wa. Kepala SD;ah  
Alamat : -

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Winda Sari  
NIM : 14.16.14.0061  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Mengajar Peserta Didik di Kelas V SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu.  
Alamat : Jln. Cempaka Kelurahan Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal 15 Oktober 2018 Guna menggali 5ebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam memyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Oktober 2018  
W. Kepala SD Lempobatu

**Jaslin , S.Pd.**  
**NIP 19690201199903 1 007**